

PERBAIKAN POS JAGA GUNA OPTIMASI SISTEM KEAMANAN DI PERUMAHAN WISMA PERMAI

Yusnia Hanna Yulistya^{1*}, Krisnina Dohan Limantara², Calvin Setiawan Salim³, Josephine Roosandriantini⁴, Y.A Widriyakara Setiadi⁵, Anas Hidayat⁶

Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika

Jl. Dr. Ir. H. Soekarno no. 201 Surabaya

¹email: yusniahanna22@gmail.com

²email: krisnina.limantara@student.ukdc.ac.id

³email: kalvin.salim@student.ukdc.ac.id

⁴email: jose.roo@ukdc.ac.id

Telp. +628113444734

⁵email: widriyakara.setiadi@ukdc.ac.id

⁶email: anas.hidayat@ukdc.ac.id

Abstrak

Dalam suatu perumahan dan permukiman keamanan merupakan aspek penting yang menunjang kenyamanan masyarakat, oleh karena itu keamanan menjadi aspek penting. Untuk itu adanya fasilitas keamanan merupakan hal yang penting dalam menunjang proses pengamanan. Namun pada Perumahan Wisma Permai RT 04 diketahui bahwa pos jaga wilayah tersebut telah mengalami peralihan fungsi yang awalnya sebagai pos jaga kemudian beralih menjadi gudang. Dalam pengabdian masyarakat kali ini bertujuan untuk memperbaiki bagian utama pada pos yang rusak agar pos jaga dapat kembali kepada fungsi utamanya. Penelitian ini dilakukan dengan survey lapangan dan observasi secara langsung serta melakukan wawancara pada perangkat RT maupun warga setempat dalam upaya mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan. Renovasi pada pos jaga dilakukan untuk memperbaiki kerusakan pada bagian utama pos jaga. Selain itu juga agar bangunan ini terlihat lebih *eye catching* dan lebih rapi, sehingga siap untuk digunakan kembali sebagai pos jaga dan dapat memberi kenyamanan bagi pengguna bangunan tersebut.

Kata kunci: Bangunan; Keamanan; Pengabdian

Abstract

In any housing and settlement, security is an important aspect that supports the wellbeing of the community. For this reason, the existence of security facilities is important in supporting the security activities. However, at Wisma Permai RT 04, it is known that the guard post in the area has undergone a function shift, in which the original guard post had been turned into a warehouse. This community service aims to repair the main part of the damaged post so that the guard post can return to its main function. This community service was conducted by means of field surveys and direct observations as well as conducting interviews with RT officials and local residents in an effort to collect the required data and information. The renovation of the guard post was carried out to repair the damage to the main part of the guard post. In addition, this building looks more eye-catching and neater, so it is ready to be reused as a guard post and can provide comfort for the building's users.

Keywords: Service, Security, Building

1. PENDAHULUAN

a. Analisis Situasi

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh tim dosen prodi Arsitektur Universitas Katolik Darma Cendika bersama mahasiswa, sebagai bentuk kepedulian pada masyarakat. Selain itu pengabdian kepada masyarakat dapat berfungsi untuk mengimplementasi kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara berkelompok, dengan mekanisme dan koordinasi yang terstruktur antara tim pengabdian masyarakat ini dengan warga setempat Wisma Permai II Surabaya. Dampak dari *problem solving* yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat ini dapat membawa manfaat bagi warga Wisma Permai II ini.

Keamanan merupakan salah satu permasalahan di suatu lingkungan perumahan, yang di dalam perumahan Wisma Permai II ini difasilitasi Pos Jaga. Keberadaan pos jaga ini difungsikan tidak hanya sebagai pos untuk petugas keamanan, tetapi juga untuk kegiatan tambahan lainnya. Kondisi saat ini pos jaga di perumahan Wisma Permai II ini tidak lagi produktif sebagai tempat aktivitas, karena tidak dipakai sebagai pos jaga, tempat ngobrol, berjualan juga dan lain-lain. Kondisi pos jaga itu membawa tim dosen dan mahasiswa ini untuk mengatasi permasalahan yaitu mengembalikan atau mengoptimalkan pos jaga. Upaya tersebut dilakukan akibat sosialisasi pada warga untuk membuat pos jaga ini menjadi lebih produktif. Perencanaan pos jaga tersebut dilakukan pertimbangan beberapa faktor salah satunya biaya, dan peran kedepannya pos jaga ini akan dimanfaatkan maksimal.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai tanda bukti kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat. Kegiatan ini untuk mengembangkan dan menjaga kelangsungan berbagai proses kehidupan didalamnya. Kegiatan ini dilakukan dari bulan Februari hingga Juni 2022.

b. Permasalahan Mitra

Lingkungan perumahan terjadi interaksi antar warga dengan berbagai kegiatan, sehingga keamanan warga juga perlu diperhatikan agar dapat menciptakan keamanan perumahan tersebut. Agar mempermudah petugas dalam mengawasi perumahan dan lebih optimal maka disediakan pos ronda di perumahan Wisma Permai II. Pos Ronda/Pos Jaga (Huzairin, 2021). Keberadaan pos ronda di lingkungan perumahan wisma permai itu digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti tempat ngobrol santai, maupun sebagai tempat untuk berjualan pangsit mie dan disediakan tempat untuk nongkrong.

Upaya untuk menjaga keamanan pada perumahan dapat dilakukan dengan cara konvensional dan dengan mengandalkan teknologi maupun kombinasi keduanya. Cara konvensional dilakukan dengan sistem ronda, dimana beberapa orang ditempatkan untuk berjaga dan berkeliling area perumahan. Sedangkan, bila menggunakan teknologi dilakukan dengan memasang CCTV pada beberapa titik.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar pada warga setempat, diketahui bahwa 73.3% dari 30 responden mengatakan penyebab bangunan tersebut tidak lagi berfungsi karena tidak ada yang merawatnya. Sejalan dengan pernyataan warga setempat, Ketua RT 04 juga mengatakan bahwa petugas keamanan tidak lagi menggunakan bangunan tersebut karena telah memiliki pos jaga yang lain. Oleh karena itu, bangunan tidak berfungsi karena tidak adanya yang merawat atau kurangnya perawatan terhadap bangunan tersebut, sehingga menyebabkan bangunan tersebut terbengkalai.



Diagram 1. Penyebab Bangunan Tidak Berfungsi

Sumber: Pribadi, 2022

Menurut Buzan dan Hansen (Vi & Desain, 2004), keamanan merupakan upaya dalam mengamankan sesuatu berupa negara, individu, kelompok etnik, lingkungan hidup atau bahkan keberlangsungan planet bumi itu sendiri. Keamanan merupakan aspek penting yang mendukung rasa nyaman bagi pengguna penduduk. Untuk itu fasilitas keamanan memiliki peran penting dalam menunjang keamanan itu sendiri. Dalam lingkup perumahan dan permukiman fasilitas keamanan yang berfungsi menunjang proses pengamanan berupa: CCTV, portal jalan, serta pos jaga.

Sistem keamanan merupakan salah satu aspek penting terutama bagi suatu perumahan. Keamanan yang digunakan pada Perumahan Wisma Permai II masih menggunakan sistem konvensional dimana sangat bergantung pada kehadiran seorang petugas keamanan. Menurut permensos No. 2 Tahun 2015 (Hidayat, 2015), petugas keamanan (*security*) harus memiliki pos jaga untuk mendukung tugas pengamanan dan sebagai tempat singgah tim keamanan (*security*). Oleh karena itu, pos jaga memiliki standar-standar guna memberi kenyamanan bagi pengguna bangunan tersebut. Standar minimal luas 3x2 atau untuk menampung minimal 2-4 orang dengan fasilitas penunjang berupa sarana istirahat serta toilet (Kuingo, 2020).



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

Sumber: Google Maps, 2022

c. Tujuan

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Pos Jaga yang berlokasi di Jalan Wisma Permai II, Kalisari, Kec. Mulyorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur memiliki kondisi yang fungsinya tidak lagi produktif sehingga mengalami perubahan fungsi sebagai gudang dikarenakan kondisi pos yang sudah mulai mengalami kerusakan pada beberapa bagian. Selain difungsikan sebagai gudang, pada bagian halaman bangunan pernah disewakan kepada pedagang kaki lima sebagai tempat untuk berjualan. Namun karena adanya pandemi covid-19 penjual sudah tidak lagi berjualan. Bangunan tersebut tidak lagi digunakan oleh warga setempat, akibatnya banyak kerusakan yang terjadi pada bangunan dan tidak mendapat perhatian sehingga bangunan tersebut terlihat tidak terawat.

d. Manfaat

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh tim dosen prodi Arsitektur UKDC dan mahasiswa, diharapkan memberikan manfaat bagi warga setempat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mengembalikan dan mengoptimalkan fungsi dari pos jaga Wisma Permai II. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran warga untuk lebih memperhatikan keamanan perumahan, dengan keberadaan pos jaga. Perbaikan pos jaga dilakukan untuk memfungsikan kembali pos jaga yang saat ini terbengkalai. Seiring berjalannya waktu bangunan ini beberapa kali mengalami perubahan fungsi, salah satunya sempat disewakan dan digunakan sebagai tempat berdagang. Saat ini, pos jaga digunakan sebagai gudang dengan bagian depan bangunan kurang terawat dan kusam. Plafon bagian depan pos jaga jebol dengan cat tembok mengelupas, lantai depan yang rusak dan retak menjadikan bangunan ini tampak tak terawat.

2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

a. Solusi

Permasalahan keamanan yang berkaitan dengan pos jaga, tim Prodi Arsitektur UKDC menawarkan beberapa solusi yaitu memberikan tiga alternatif desain untuk merenovasi pos jaga Wisma Permai II. Alternatif desain tersebut didapatkan dari hasil kuisisioner yang diisi oleh warga, mengenai apa yang diinginkan oleh warga terhadap pos jaga itu.

b. Target Luaran

Luaran yang diharapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan desain pos jaga yang dapat difungsikan secara maksimal
2. Renovasi pos jaga
3. Laporan pengabdian kepada masyarakat
4. Artikel jurnal pengabdian kepada masyarakat
5. Artikel media massa mengenai pengabdian kepada masyarakat ini

3. METODE PELAKSANAAN

a. Peserta

Pelaksanaan kegiatan ini adalah warga Wisma Permai II, Kalisari, Kec. Mulyorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur.

b. Peralatan

Untuk menunjang agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan lancar dan sesuai target luaran yang direncanakan. Tim dosen dan mahasiswa mempersiapkan peralatan yang akan digunakan saat kegiatan berlangsung. Peralatan yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *blocknote*, pensil/pulpen, kamera HP, meteran digital. Selain itu juga perlu software sketchup untuk alternatif desain dan *google form* untuk kuisisioner.

c. Jadwal Kegiatan

Kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat saat pelaksanaan kegiatan ini, perlu disusun rangkaian acara supaya terstruktur dan solusi dapat diselesaikan sesuai target. Susunan acara pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Waktu	Kegiatan	PIC
Jumat, 18 Februari 2022			
1	10.00 – 12.00	Kumpul bersama warga Wisma Permai II (Menggali permasalahan) dan Survey Awal	Tim Dosen
2	12.00 – 13.00	Lihat lokasi yang menjadi permasalahan warga	Tim Dosen
Minggu, 27 Oktober 2022			
3	13.00	Pembuatan Google Form untuk gali ide mengenai fungsi pos jaga	Krisnina dan Yusnia
Senin, 7 Maret 2022			
4	10.00 – 13.00	Pengolahan data dari hasil google form untuk menggali apa keinginan warga terhadap pos jaga	Krisnina dan Yusnia
5	15.00 – 17.00	Diskusi bersama dosen dan mahasiswa	Kharisma
Rabu, 9 Maret 2022			
6	10.00 – 17.00	Membuat tiga RAB dari tiga alternatif desain	Krisnina, Yusnia
7	15.00 – 18.00	FGD untuk share hasil google form, dan solusi yang diberikan oleh tim untuk masyarakat setempat.	Kalvin
Kamis, 10 Maret 2022			
8	14.00	Pembelian material untuk renovasi pos jaga	Kalvin
Sabtu, 9 – 10 April 2022, 16-17 April 2022, 23-24 April 2022			
9	08.00 – 17.00	Pelaksanaan perencanaan renovasi pos jaga	Yusnia
10	08.00 – 17.00	Pelaksanaan perencanaan renovasi pos jaga	Yusnia
11	08.00 – 17.00	Pelaksanaan perencanaan renovasi pos jaga	Yusnia
12	08.00 – 17.00	Pelaksanaan perencanaan renovasi pos jaga	Yusnia
13	08.00 – 17.00	Pelaksanaan perencanaan renovasi pos jaga	Yusnia
14	08.00 – 17.00	Pelaksanaan perencanaan renovasi pos jaga	Yusnia

Kamis, 26 Mei 2022			
15	10.00 – 15.00	Serah Terima pada Warga Wisma Permai II	Krisnina dan tim dosen

d. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan merupakan metode perencanaan umum, yaitu dengan melakukan survey awal, diskusi awal dengan ketua RT 04 Wisma Permai II, dan juga masyarakat, survey lokasi terperinci, melakukan perencanaan beberapa desain untuk merenovasi pos jaga, diskusi akhir, perbaikan perencanaan, penyusunan laporan. Pada saat proses kegiatan renovasi pos jaga juga dilakukan proses evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan, disertai dengan serah terima pos jaga pada warga setempat sebagai bentuk pertanggungjawaban dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Setelah menyebarkan kuisioner pada warga mengenai sistem keamanan dengan adanya pos jaga. Analisis didapatkan secara langsung dengan proses wawancara dengan warga, diskusi dengan mitra dalam hal ini pengurus RT 04 Wisma Permai, sehingga dari aktivitas tersebut dapat diperolehnya data secara aktual dari sudut pandang masyarakat. Dari segi arsitektural, melakukan analisis terhadap bangunan berupa pengukuran lahan bangunan, observasi bagian bangunan dari hasil wawancara dengan warga.

Tahapan selanjutnya yang dilakukannya perancangan solusi dalam optimalisasi sistem keamanan pada bangunan Pos Jaga dengan menggunakan beberapa objek pembanding sebagai acuan untuk mendapatkan Pos Jaga yang ideal bagi warga Wisma Permai RT 04. Untuk pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian ini dibagi dalam tiga tahap, yakni (Hadi & Fauriski, 2022): 1) tahap persiapan; 2) Tahap Pelaksanaan; 3) Tahap Evaluasi. Luaran yang ingin dicapai dari tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah peningkatan mutu bangunan untuk mendukung sistem keamanan dalam Perumahan Wisma Permai II.

Adapun beberapa tahapan kegiatan dalam aksi mengabdikan di lingkungan masyarakat terutama pada wilayah RT 04 Wisma Permai, yakni (Hadi & Fauriski, 2022):

1) Tahap Persiapan

Dalam tahapan persiapan ini kegiatan yang dilakukan ialah kegiatan koordinasi, diskusi dengan pihak RT setempat dalam hal sebagai aparat yang memiliki tanggung jawab penuh dalam keberadaan bangunan, dan dilakukannya wawancara dengan masyarakat sekitar untuk menggali informasi mengenai sistem keamanan yang saat ini sedang digunakan.



Gambar 1. Pertemuan dengan Perangkat RT
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 2. Survey Awal Lokasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan meliputi kegiatan:

1. Kegiatan pengukuran pos jaga untuk dilakukan penggambaran ulang
2. Kegiatan penyusunan alternatif desain pos jaga yang ideal.



Gambar 3. Pos Jaga RT 04

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

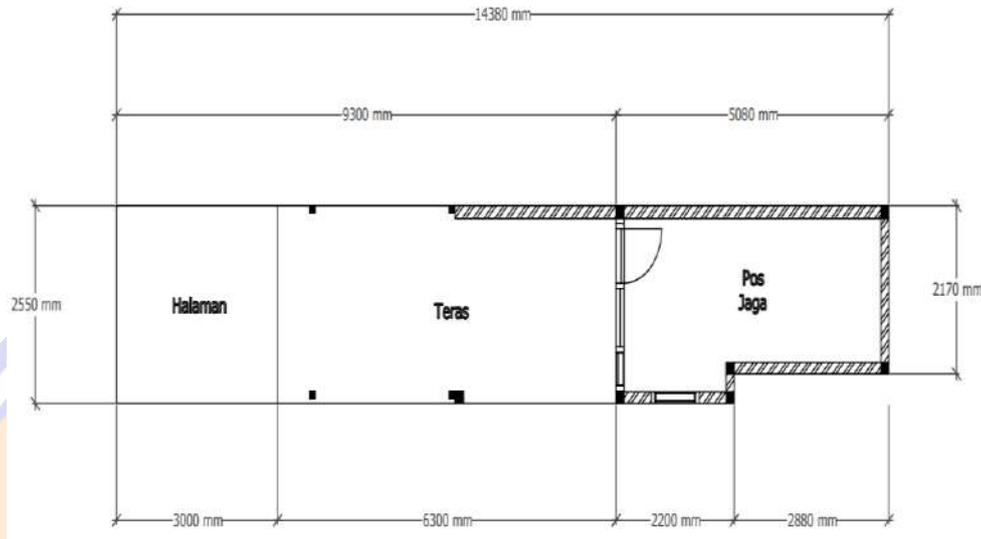
Pos ini menjadi salah satu bangunan yang seharusnya berfungsi untuk memberi keamanan bagi warga setempat. Sebaliknya bangunan tersebut tidak difungsikan dan terbengkalai akibat berbagai faktor. Faktor utama bangunan tersebut terbengkalai adalah tidak tersedianya aliran listrik maupun air. Pos ini juga tidak memiliki toilet, yang mana toilet merupakan fasilitas standar yang dibutuhkan pada pos jaga. Akibat dari bangunan yang tidak berfungsi dan terbengkalai, akhirnya terjadi berbagai kerusakan pada bangunan yang menjadikan bangunan semakin tampak tak terurus. Padahal bangunan ini memiliki peran penting untuk menjaga keamanan warga, terutama bagi warga yang tinggal di sekitaran kali.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang Pedoman Sarana dan Prasarana Bangunan Pengelolaan Hutan Pada Kesatuan Pengelolaan Hutan. Persyaratan teknis pos Jaga (Becker et al., 2017):

1. Pos jaga dapat difungsikan diantaranya sebagai pos pengamanan kelompok penjaga/pengawas yang terletak di dalam kawasan/diluar kawasan hutan atau di tempat-tempat strategis dan dibangun hanya untuk tempat berlindung petugas jaga kelompok penjaga/pengawas untuk beberapa saat.
2. Konstruksi bangunan didesain sesederhana mungkin dan menyesuaikan dengan budaya lokal dengan dominasi bahan yang alami namun cukup kuat untuk menghadapi kondisi lapangan, sehingga fungsi pengawasan dapat optimal;
3. Material bangunan pos jaga diupayakan berupa bahan alami yang kuat dan tidak merusak lingkungan sekitar;

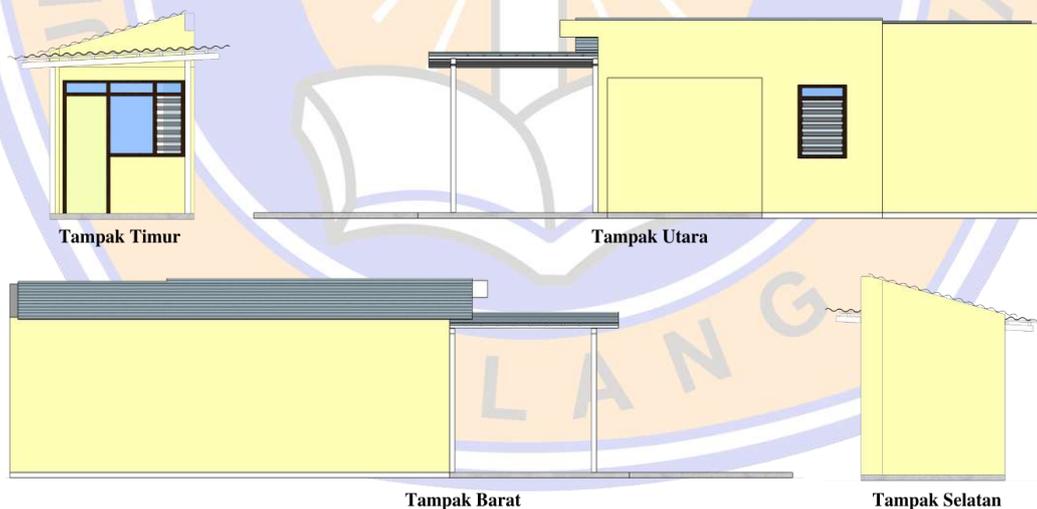
4. Dibangun di zona sesuai peruntukannya dan/atau di lokasi yang sensitif terhadap pelanggaran, sehingga memudahkan petugas mengamati kegiatan yang ada di kawasan tersebut; dan
5. Pos jaga dapat dilengkapi dengan toilet dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, lokasi dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Oleh karena itu, perbaikan dilakukan sebagai upaya memfungsikan kembali pos jaga tersebut. Sebagai perbaikan dibuatlah 3 alternatif desain sebagai berikut:



Gambar 4. Denah Alternatif Desain 1

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 5. Tampak Alternatif Desain 1

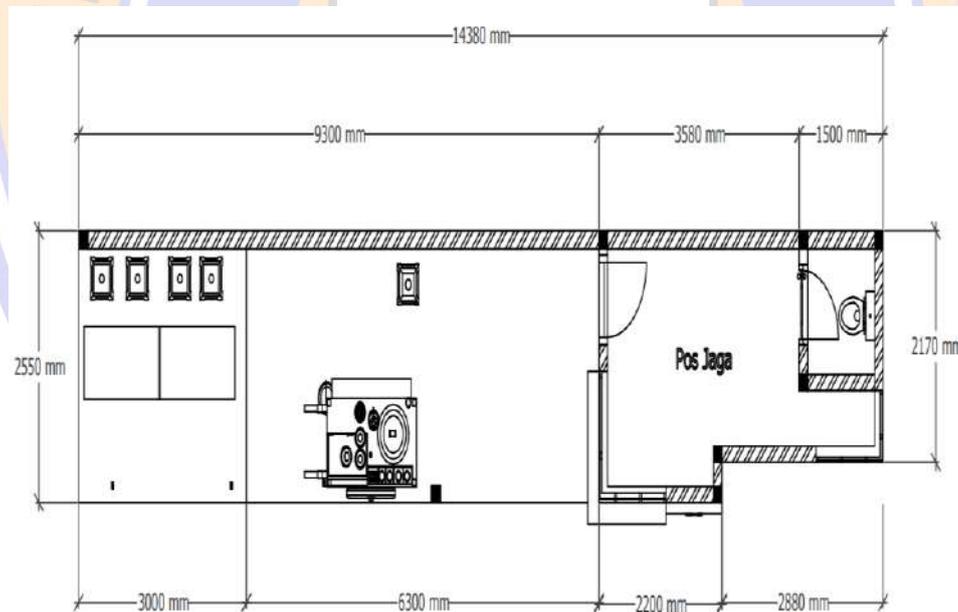
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6. Perspektif Alternatif Desain 1

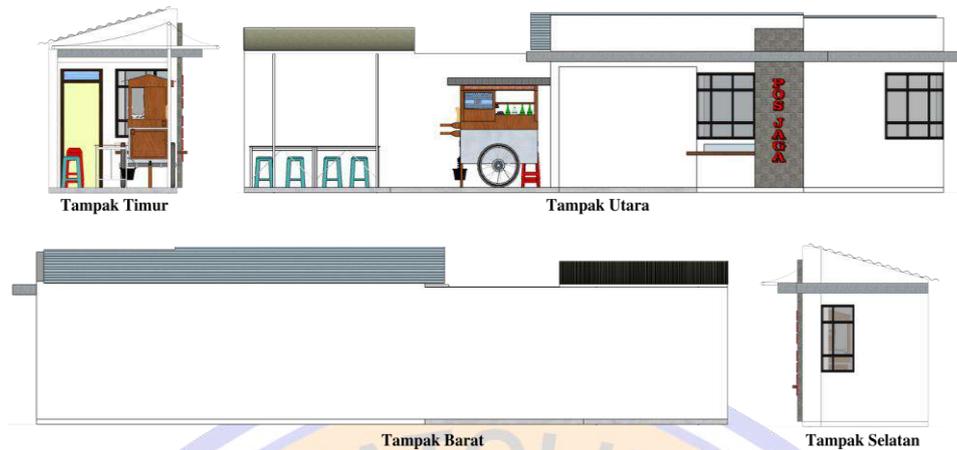
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Pada alternatif desain 1 ini, desain pos jaga tidak mengalami banyak perubahan/tambahan. Hanya dilakukan beberapa perbaikan terkait kerusakan yang dialami bangunan. Renovasi perbaikan pada bagian-bagian yang rusak, seperti: plafon, cat dinding, cat kusen pintu dan jendela, perbaikan pada plesteran lantai dan paving pada area halaman.



Gambar 7. Denah Alternatif Desain 2

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 8. Tampak Alternatif Desain 2

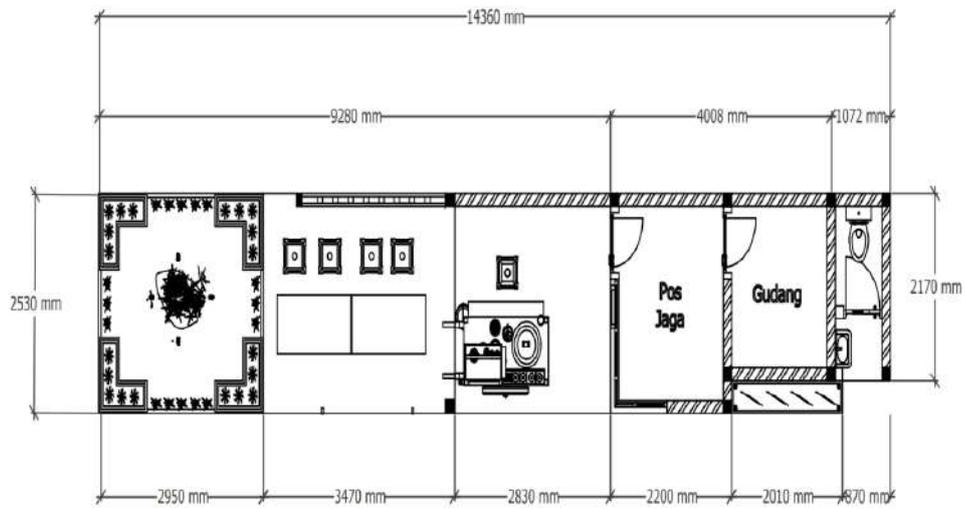
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 9. Perspektif Alternatif Desain 2

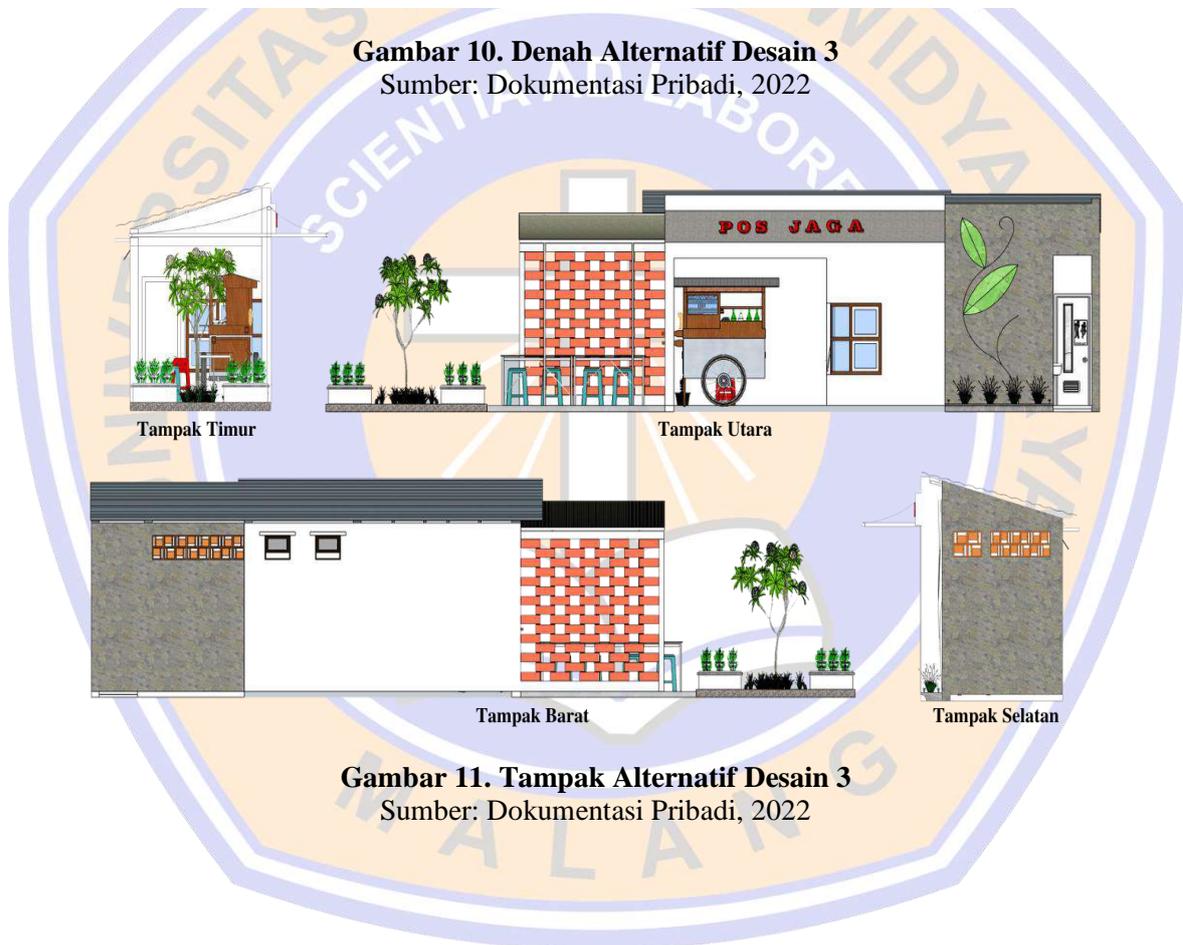
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Selanjutnya, pada desain yang kedua ini. Dilakukan perbaikan dan penambahan toilet, sebagaimana seharusnya ada pada pos jaga. Toilet merupakan fasilitas yang penting yang harus ada pada pos jaga. Selain penambahan toilet, pada desain dua ini diberi penambahan pintu pada bagian samping dan penambahan jendela untuk meningkatkan pencahayaan pada bangunan. Kemudian, pada bagian halaman pos difungsikan untuk berjualan, seperti yang pernah dilakukan sebelum masa pandemi terjadi. Tembok yang dibangun menerus hingga halaman bangunan bertujuan agar orang tidak dengan mudah membuang sampah ke area kali. Pemberian tulisan Pos RT 04 diletakkan sebagai tanda bahwa pos tersebut merupakan pos jaga milik RT 04.



Gambar 10. Denah Alternatif Desain 3

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 11. Tampak Alternatif Desain 3

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 12. Perspektif Alternatif Desain 3

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Pada desain ketiga merupakan desain pos jaga yang ideal, dimana pada desain ini diberi penambahan toilet serta taman kecil pada halamanya. Selain itu, pada bagian dalam bangunan yang cukup luas untuk pos jaga dibagi lagi untuk digunakan sebagai gudang. Pada desain ini, pintu toilet mengarah keluar bangunan dengan maksud siapapun yang dapat menggunakannya tanpa harus masuk ke dalam pos jaga tersebut. Selain itu, pada area teras pos digunakan sebagai tempat berjualan dengan pemberian dinding roster bertujuan agar orang tidak sembarangan membuang sampah ke kali. Tidak lupa juga pemberian tulisan Pos RT 04 sebagai penanda.

3. Menentukan desain yang meningkatkan kualitas sistem keamanan

Pos jaga menjadi salah satu fasilitas untuk menjaga keamanan, sehingga kehadirannya sangat penting utamanya pada perumahan. Pada Perumahan Wisma Permai RT 04 ini pun memiliki beberapa pos jaga, salah satunya yang berada di tepi kali.

Tabel 2. Kekurangan dan Kelebihan 3 Alternatif Desain

Alternatif Desain	Kelebihan	Kekurangan
Desain 1	Perbaikan kerusakan yang dialami pos jaga	Fasilitas pendukung seperti kamar mandi tidak tersedia
	Bangunan tersebut berfungsi sebagaimana mestinya	Tidak terdapat penanda bahwa bangunan tersebut merupakan pos jaga RT 04
	Pemberian warna pada dinding bangunan menjadikan bangunan tidak tampak monoton	Orang yang berjaga dalam bangunan tidak dapat mengawasi sekitar karena jendela yang terbatas

Desain 2	Memiliki fasilitas pendukung seperti toilet dan pada bagian teras pos dijadikan sebagai tempat berjualan	Toilet berada di dalam bangunan, sehingga orang yang mau ke toilet harus melewati pos jaga terlebih dahulu
	Arah pandang orang yang berada di dalam pos luas dengan adanya jendela sudut pada dua sisi bangunan	Bangunan tampak polos, hanya terdapat tulisan "Pos Jaga RT 04" sebagai ornamen.
Desain 3	Terdapat penambahan fasilitas berupa kamar mandi dan taman kecil pada area halaman	Area yang digunakan sebagai pos jaga menjadi kecil karena harus dibagi dengan tempat untuk gudang
	Terdapat penanda identitas bangunan dengan pemberian tulisan "Pos Jaga RT 04"	Keberadaan tempat berjualan pada teras bangunan dapat mengganggu orang yang berjaga dalam pos
	Fungsi bangunan jadi beragam sebagai pos jaga, gudang, dan tempat berjualan	

Sumber: Analisa Penulis, 2022

Ketiga pos jaga tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang ada pada tiap desain, sebagai pos jaga apakah setiap desain itu sudah sesuai dengan standar sebagai pos jaga yang ideal. Berikut merupakan tabel perbandingan tiga alternatif desain dengan standar pos jaga yang ideal.

Tabel 3. Perbandingan 3 Alternatif Desain Terhadap Standar Pos Jaga yang Ideal

Standar Pos Jaga	Desain 1	Desain 2	Desain 3
Ukuran yang digunakan yaitu 3x2, 3x3, 4,3. Tidak terlalu besar atau terlalu kecil.	Ukuran pada ketiga alternatif sama karena hanya mengubah bentuk desain saja. Ukuran pos jaga ini cukup luas sebesar 4x2.5m		
Fasilitas pendukung seperti toilet dan tempat istirahat.	Tidak terdapat fasilitas lain	Terdapat toilet dan pada bagian halaman pos digunakan sebagai tempat berjualan	Terdapat penambahan toilet, gudang, taman kecil, dan pada teras digunakan sebagai tempat berjualan
Cakupan pandang bila berada di	Cakupan pandang terbatas karena	Cakupan pandang dari dalam bangunan luas karena	Cakupan pandang cukup luas karena penggunaan

dalam bangunan	penggunaan jendela krepyak kaca	penggunaan jendela sudut	jendela sudut, tetapi masih terhalang pedagang kaki lima yang berada pada teras
Desain sederhana mencerminkan budaya lokal	Desainnya sederhana tetapi tidak mencerminkan budaya lokal setempat	Desainnya sederhana tetapi belum mencerminkan budaya lokal setempat, karena hanya ada penambahan tulisan tanpa ornamen apapun	Desainnya sederhana tetapi masih kurang mencerminkan budaya lokal setempat, karena pemberian ornamen hanya sebagai hiasan tidak mencerminkan budaya setempat
Lokasi pembangunan pada area yang sensitif pelanggaran	Berada pada lokasi yang sensitif pelanggaran, karena area cakupan pos jaga ini menjaga daerah perumahan sekitar kali		

Sumber: Analisa Penulis, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa yang paling mendekati dengan standar pos jaga yang ideal adalah alternatif desain yang ketiga. Dengan penambahan toilet hingga taman kecil sebagai area komunal guna melengkapi fasilitas pada pos jaga tersebut. Sekalipun desainnya masih belum mencerminkan kebudayaan lokal, tetapi sebagai fungsi pos jaga tersebut telah memenuhi standar pos jaga yang ideal.

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan sebagai tahap dalam observasi dari hasil pelaksanaan semua rangkaian kegiatan berupa pelaksanaan kegiatan diskusi formal yakni pembahasan dari hasil akhir bangunan dalam menunjang keamanan pada wilayah RT 04 Wisma Permai II.

Sistem keamanan yang digunakan pada Perumahan Wisma Permai RT 04 ini masih menggunakan sistem konvensional, dimana masih mengandalkan seorang petugas keamanan untuk menjaga dan mengawasi. Padahal dalam era saat ini sistem keamanan yang berbasis teknologi lebih banyak dijadikan pilihan.

Tabel 4. Perbandingan Sistem Keamanan Konvensional dengan Berbasis Teknologi

Sistem Keamanan	Kelebihan	Kekurangan
Konvensional	Lebih responsif bila terjadi sesuatu yang mencurigakan	Bisa lengah pengawasannya
	Dapat mencegah terjadinya hal yang merugikan seperti tindak	Tidak dapat mengawasi seluruh wilayah dalam waktu

	pencurian, tindak kriminal, dan lain-lain	yang bersamaan
Teknologi	Bisa mengawasi 24 jam	Penjagaannya hanya berupa memantau
	Dapat menjadi bukti bila terjadi kejahatan	Bisa disabotase
	Kehadirannya dapat membuat orang menjadi takut untuk melakukan tindak kriminal	

Sumber: Analisa Penulis, 2022

Kedua sistem tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan sistem keamanan konvensional yang masih mengandalkan tenaga manusia tentunya mampu untuk menilai situasi dan mengambil tindakan untuk mencegah terjadinya tindak kriminal. Sehingga tindak kriminal dapat lebih diminimalisir dengan keberadaan manusia yang dapat mengambil tindakan berbeda dengan sistem yang menggunakan teknologi berupa CCTV yang hanya dapat mengawasi dan tidak dapat memberi respon terhadap suatu kejadian. Akan tetapi, CCTV yang memantau dapat merekam suatu kejadian, sehingga dapat menjadi barang bukti bila terjadi tindak kriminal. Selain itu, ketika orang tahu bahwa suatu wilayah telah dijaga dengan CCTV mereka akan lebih segan untuk melakukan kejahatan. Sedangkan, kekurangan dari petugas keamanan adalah cakupan mereka dalam mengawasi terbatas, karena tidak dapat mengawasi seluruh wilayah secara bersamaan. Berbeda dengan CCTV yang dipasang pada beberapa titik mampu mengawasi dalam waktu bersamaan.

Dengan berbagai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki kedua sistem keamanan tersebut, maka banyak area yang keamanannya menggunakan kombinasi dari kedua sistem tersebut. Dimana kehadiran petugas keamanan tetap dibutuhkan untuk berjaga dan memantau melalui CCTV yang telah diletakkan tersebar pada beberapa titik, sehingga petugas keamanan dapat mengawasi seluruh wilayah dengan memantau lewat CCTV. Petugas keamanan yang memantau dapat memberikan respon bila melihat hal-hal yang mencurigakan.

5.PENUTUP

a. Kesimpulan

Pos jaga yang dimiliki oleh Perumahan Wisma Permai RT 04 saat ini belum sesuai dengan standar pos jaga yang ideal. Dengan masih terbatasnya fasilitas yang dimiliki, hingga bangunan yang masih kurang pas untuk mengawasi lingkungan sekitarnya. Untuk menunjang peningkatan kualitas sistem keamanan dibutuhkan sebuah bangunan pos jaga yang sesuai standar karena perumahan ini sangat bergantung pada seorang petugas keamanan. Selain itu, sebagai optimasi sistem keamanan sebaiknya menggunakan kombinasi antara sistem keamanan konvensional dan teknologi agar lebih optimal dan dapat terkontrol dengan baik melihat masing-masing sistem keamanan memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Sebab kehadiran petugas keamanan memang memiliki peran yang sangat penting dibantu dengan peletakan CCTV pada beberapa titik

yang butuh untuk mendapat pengawasan secara intens.

b. Saran

Ada beberapa saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu :

1. Kegiatan FGD dilakukan beberapa kali karena mengumpulkan warga RT 04 wisma permai II ini tidak dapat serempak di jam dan hari yang sama.
2. Biaya pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini sebaiknya dapat ditingkatkan dari tahun ke tahun sehingga kualitas dan kuantitas pelaksanaan dapat ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan jurnal penelitian ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Kami secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Penelitian banyak menerima bimbingan, petunjuk, dan bantuan maupun dorongan dari berbagai pihak yang bersifat moral maupun material. pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua RT 04 yang telah mengizinkan kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Perumahan Wisma Permai. Selain itu, juga telah sangat membantu kami dengan memberikan pinjaman berbagai peralatan maupun informasi yang kami butuhkan bawa selama proses pengerjaan.
2. Warga Perumahan Wisma Permai II RT 04 yang telah menerima kami dengan baik selama kegiatan pengabdian masyarakat dan ikut membantu mengumpulkan data yang kami butuhkan serta senantiasa memberikan saran untuk memperlancar proses pengerjaan.
3. Dosen pembimbing yang selalu memberikan dukungan, perhatian, semangat dari awal kegiatan hingga akhir. Dosen pembimbing yang mengajarkan cara bertindak dalam masyarakat luas dan tata cara dalam bekerja.

REFERENSI

- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. V, Wkh, R. Q., ... ح. في اطمي. (2017). PERATURAN SEKRETARIS JENDERAL KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN. *Syria Studies*, 7(1), 37–72.
- Hadi, W. P., & Fauriski, M. I. (2022). *Optimalisasi Greenhouse sebagai Media Edukasi dan Kewirausahaan di SMP Negeri 1 Kwanyar Bangkalan*. 5(2), 209–214.
- Hidayat. (2015). PERATURAN MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 02 TAHUN 2015. In *KHOFIFAH INDAR PARAWANSA* (Vol. 2015).
- Huzairin, M. D. (2021). Perencanaan Pos Jaga Terpadu dan Terintegrasi pada Kawasan Komplek Mandiri Banjarmasin Utara. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i1.3574>
- Kuingo, C. C. (2020). *Tugas perancangan i* “. 1–2.
- Vi, B. A. B., & Desain, K. P. (2004). *Bab vi konsep perencanaan dan perancangan 6.1*. 2, 156–169.